



Perlindungan Privasi Data Pada Pengguna Instagram di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Ira Muthia Hasibuan¹, Muhammad Irwan Padli Nasution²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2}

e-mail : iramuthia309@gmail.com

Abstract

This research aims to explore the negative impact of Instagram usage on consumer behavior, particularly among university students. The research methodology employed is qualitative research using data collection techniques such as interviews and participatory observation. The gathered data is analyzed using a thematic approach. The findings of the study indicate that excessive use of Instagram, particularly focusing on online shopping accounts and extravagant lifestyles, can influence consumer behavior among users. The students involved in the research revealed that they are often tempted to purchase items or follow certain trends they see on Instagram, even when they do not actually need them. These negative impacts can be attributed to social influence and the pressure to constantly keep up with trends and lifestyles portrayed on Instagram. Additionally, social comparison among Instagram users can trigger consumer behavior, as individuals feel the need to own certain items or engage in specific activities to gain validation and recognition from others. This research provides a deeper understanding of the negative impact of Instagram usage on consumer behavior, specifically among university students. The results of this study can serve as a basis for developing more effective approaches and strategies in managing social media usage and minimizing its negative effects.

Keywords: Data Privacy, Instagram, University Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dampak negatif penggunaan Instagram terhadap perilaku konsumtif, khususnya pada kalangan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi partisipatif. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Instagram secara berlebihan dan terfokus pada akun online shop serta gaya hidup yang berlebihan dapat mempengaruhi perilaku konsumtif para pengguna. Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka cenderung tergoda untuk membeli barang atau mengikuti tren tertentu yang mereka lihat di Instagram, meskipun sebenarnya mereka tidak membutuhkannya. Dampak negatif ini dapat disebabkan oleh adanya pengaruh sosial dan tekanan untuk terus mengikuti tren dan gaya hidup yang ditampilkan di Instagram. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak negatif penggunaan Instagram terhadap perilaku konsumtif, khususnya pada kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan pendekatan dan strategi yang lebih efektif dalam mengelola penggunaan media sosial dan meminimalkan dampak negatifnya.

Kata Kunci: Privasi Data, Instagram, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Privasi merupakan aspek yang sangat penting baik bagi individu maupun lembaga untuk berinteraksi dengan orang lain atau entitas lainnya (Zamrud and Syarifuddin, 2022). Kesalahan dalam menyampaikan informasi yang memiliki nilai rahasia atau confidential dapat menyebabkan kerugian material maupun non-material. Terlebih jika informasi tersebut berisi strategi dan kekuatan yang dirancang untuk menghadapi persaingan dengan pesaing, apalagi jika berkaitan dengan organisasi. Jika informasi pribadi yang seharusnya tidak ingin dibagikan dan diketahui oleh publik ternyata sudah tersebar dan diketahui secara luas, maka hal ini menjadi sangat krusial dan dapat mengancam posisi dan kredibilitas individu yang bersangkutan (Yuniarti, 2019).

Dalam era yang semakin pesatnya penggunaan teknologi informasi, internet telah memudahkan berbagai hal, termasuk komunikasi (Situmeang, 2021). Komunikasi melibatkan proses pengiriman informasi dan pesan dari satu pihak ke pihak lain. Penggunaan smartphone kini telah mengubah gaya hidup penggunanya, di mana manusia seharusnya mengendalikan smartphone, namun kenyataannya seringkali sebaliknya. Beberapa pengguna juga mengalami kesulitan mengendalikan waktu dan terlalu banyak menghabiskan waktu di perangkat mereka (Atmaji and Kharisma, 2022). Sosial media menjadi platform online yang memungkinkan komunikasi dan interaksi tanpa batasan ruang dan waktu. Salah satu sosial media yang populer adalah Instagram. Instagram merupakan media sosial yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video, dan telah memiliki banyak fitur seperti instastory, direct message, dan IGTV. Dalam sistem sosial Instagram, pengguna dapat saling mengikuti akun satu sama lain, sehingga memungkinkan terjalinnya komunikasi antar pengguna melalui likes atau komentar pada konten yang diunggah.

Penggunaan Instagram tentunya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Beberapa orang menjadi lebih kreatif dan menarik, sementara yang lain mungkin terlalu fokus pada memamerkan kepemilikan barang atau terjebak dalam kompetisi online. Gaya hidup remaja saat ini cenderung mengutamakan pengakuan dari dunia maya daripada dunia nyata (Dhianty, 2022). Banyak dari mereka yang memposting konten hanya untuk mendapatkan likes dan komentar dari orang lain di media sosial. Menurut hasil penelitian dari TNS, sebuah perusahaan riset dan analisis dari Inggris, masyarakat Indonesia cenderung menggunakan Instagram untuk mencari inspirasi, berbagi pengalaman perjalanan, mengikuti tren terkini, dan bergabung dalam komunitas yang berdampak pada bisnis baik skala besar maupun kecil di Indonesia. Mayoritas pengguna Instagram di Indonesia adalah kalangan mahasiswa dan remaja yang aktif menggunakan internet dan media sosial. Dalam studi yang dilakukan oleh (Hisbulloh, 2021) privasi dianggap sebagai masalah yang signifikan. Pendapat ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak menghilangkan

pentingnya privasi, tetapi sebaliknya, semakin menekankan perlunya melindungi informasi pribadi dalam era di mana data dapat dengan mudah dikumpulkan dan disebar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai perilaku perlindungan privasi remaja dalam penggunaan Instagram. Pendekatan kualitatif metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena metode tersebut dapat digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau karakteristik dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mencari fakta dan memberikan interpretasi yang tepat. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mempelajari masalah-masalah yang ada dalam lingkungan masyarakat serta tata cara yang digunakan dalam masyarakat dalam situasi-situasi tertentu.

PEMBAHASAN

Privasi Online

Selama beberapa tahun terakhir, internet telah menjadi perbincangan hangat dan menjadi alat yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari di negara-negara maju. Internet telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara kita berbelanja, berbagi dokumen, dan berkomunikasi secara online. Hal ini telah menghasilkan peningkatan penggunaan internet secara keseluruhan, serta perubahan dalam cara informasi dikumpulkan dan digunakan (Kesuma, Budiarta and Wesna, 2021). Dalam konteks ini, pengumpulan data informasi juga mengalami perubahan. Data-data yang beragam sekarang dikumpulkan dengan frekuensi yang lebih tinggi dan dalam berbagai konteks (Megawati and Sudiro, 2020). Hal ini membuat individu menjadi lebih terbuka dan transparan dalam memberikan informasi tentang diri mereka. Bahkan, ada orang-orang yang dengan mudahnya mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dalam komentar-komentar di media sosial yang populer di kalangan remaja, seperti Twitter, Facebook, Friendster, dan lain sebagainya.

Mereka secara terbuka mengungkapkan komentar-komentar tersebut, bahkan terkadang dengan bahasa yang kasar atau vulgar, tanpa menyadari potensi bahaya yang mungkin mengintai. Ada kemungkinan bahwa individu yang menjadi sasaran komentar tersebut tidak dapat menerima atau merasa terganggu, atau bahkan ada orang lain yang terlibat dalam masalah yang sedang dibicarakan yang merasa tersinggung dengan komentar-komentar tersebut. Dalam konteks ini, muncul pendapat bahwa masalah privasi saat ini bukanlah hal yang besar, karena perkembangan teknologi telah memungkinkan informasi dari "masyarakat" untuk dikumpulkan, disimpan, disebar, dan jumlah data tentang individu semakin meningkat. Namun, perlu diingat bahwa privasi

masih merupakan hal yang penting dan perlindungan terhadap informasi pribadi tetap menjadi isu yang relevan.

Dalam era digital ini, penting bagi individu untuk memiliki kesadaran tentang privasi dan untuk mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka dalam berbagi informasi secara online. Perhatian terhadap privasi dan perlindungan informasi pribadi harus tetap menjadi fokus, meskipun dalam konteks perubahan teknologi dan pengumpulan data yang semakin berkembang pesat (Pratama, no date). Dengan demikian, perlu adanya kesadaran dan pendekatan yang bijaksana dalam mengelola privasi dan informasi pribadi di dunia online, sehingga kita dapat menjaga keamanan dan integritas data diri kita serta mencegah potensi penyalahgunaan atau kerugian yang mungkin timbul akibat paparan yang berlebihan terhadap informasi pribadi kita di ruang digital yang semakin luas dan terbuka (Pratama and Suradi, 2016).

Arti Penting Pengaturan Perlindungan Privasi Data dan Informasi

Kemajuan teknologi dan perkembangan komunikasi multimedia telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara kita berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia. Ruang lingkup komunikasi telah meluas, dan kecepatan komunikasi lintas batas semakin meningkat. Fenomena ini telah mendorong forum-forum internasional untuk memperhatikan peran dan dampak komunikasi multimedia sebagai salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi. Pada saat ini, kerja sama antar negara menjadi sangat penting dalam rangka mencapai tujuan bersama dalam bidang komunikasi multimedia. Dalam melaksanakan kerja sama ini, perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku dalam hukum internasional, sehingga segala tindakan yang dilakukan tidak melanggar aturan yang telah disepakati bersama (Rizal, 2019).

Negara-negara yang terlibat dalam kerja sama ini dapat disebut sebagai embrio atau cikal bakal dalam mewujudkan masyarakat internasional yang berfokus pada bidang komunikasi. Masyarakat internasional yang dimaksud adalah suatu bentuk kerjasama global di mana negara-negara saling berinteraksi dan bekerja sama dalam hal komunikasi, dengan tujuan untuk memajukan bidang ini secara kolektif. Melalui masyarakat internasional yang terbentuk, negara-negara dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan teknologi terkait komunikasi multimedia. Mereka dapat belajar satu sama lain tentang inovasi dan praktik terbaik dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan komunikasi. Hal ini akan menghasilkan perkembangan yang lebih baik dalam bidang komunikasi multimedia di tingkat global. Selain itu, melalui kerja sama internasional dalam bidang komunikasi multimedia, negara-negara dapat mencapai tujuan bersama seperti meningkatkan aksesibilitas komunikasi bagi seluruh masyarakat, memperluas cakupan informasi, dan meningkatkan

pemahaman antarbudaya. Komunikasi multimedia yang efektif dan inklusif dapat membantu membangun jembatan pemahaman dan mengatasi kesenjangan informasi antara negara-negara.

Dalam melaksanakan kerja sama ini, juga perlu memperhatikan berbagai tantangan yang mungkin timbul, seperti perbedaan budaya, bahasa, dan regulasi yang berlaku di masing-masing negara. Perlu adanya upaya untuk memahami dan mengatasi perbedaan-perbedaan ini agar kerja sama dapat berjalan dengan lancar dan saling menguntungkan bagi semua pihak. Dengan demikian, perkembangan komunikasi multimedia dan kerja sama internasional dalam bidang ini memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan masyarakat internasional yang berfokus pada komunikasi. Melalui kerja sama ini, negara-negara dapat saling belajar dan berbagi pengetahuan serta teknologi terkait komunikasi multimedia. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan kerjasama antar negara, serta memajukan bidang komunikasi secara global. Dalam rangka mencapai tujuan ini, perlu adanya kesepakatan dan komitmen yang kuat dari negara-negara yang terlibat. Mereka perlu bekerja sama secara aktif dan saling mendukung dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul dalam perkembangan komunikasi multimedia.

KESIMPULAN

Makna simbolis dari tutup mulut tersebut menggambarkan pentingnya menjaga kerahasiaan dan merahasiakan informasi dari orang lain. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, isu privasi dan kepercayaan sangatlah krusial, tidak hanya dalam desain sistem komputer, tetapi juga dalam melakukan penelitian secara online. Kami meyakini bahwa perlindungan privasi dalam berbagai bentuk, serta mekanisme untuk membangun kepercayaan, sangatlah penting dalam desain sistem sosial online dan juga sebagai pertimbangan utama bagi mereka yang ingin melakukan penelitian menggunakan internet. Mahasiswa Uinsu telah memiliki kesadaran terhadap isu privasi. Kesadaran ini menjadi salah satu faktor yang mendorong timbulnya kekhawatiran terhadap privasi informasi. Mahasiswa telah memperhatikan aktivitas pengumpulan informasi pengguna oleh penyedia Instagram, baik secara langsung maupun melalui proses analitik. Aktivitas pengumpulan informasi melalui proses analitik ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga menyadari bahwa Instagram tidak hanya mengumpulkan informasi pengguna, tetapi juga menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

Atmaji, M. D. N. and Kharisma, D. B. (no date) 'Implikasi Hukum Dalam Legalitas Jual Beli Akun Driver Online Pada Layanan Jasa Transportasi Online', *Jurnal Privat Law*, 10(1), pp. 64-75.

- Dhianty, R. (2022) 'Kebijakan Privasi (Privacy Policy) dan Peraturan Perundang-Undangan Sektor Platform Digital vis a vis Kebocoran Data Pribadi', *Scripta: Jurnal Kebijakan Publik dan Hukum*, 2(1), pp. 186–199.
- Hisbulloh, M. H. (2021) 'Urgensi Rancangan Undang-Undang (RUU) Perlindungan Data Pribadi', *Jurnal Hukum*, 37(2), pp. 119–133.
- Kesuma, A. A. N. D. H., Budiarta, I. N. P. and Wesna, P. A. S. (2021) 'Perlindungan Hukum Terhadap Keamanan Data Pribadi Konsumen Teknologi Finansial Dalam Transaksi Elektronik', *Jurnal Preferensi Hukum*, 2(2), pp. 411–416.
- Megawati, S. F. and Sudiro, A. (2020) 'Perlindungan Hukum Bagi Driver Ojek Online Terhadap Pembatalan Sepihak Oleh Konsumen Yang Tidak Beritikad Baik', *Jurnal Hukum Adigama*, 3(2), pp. 1309–1332.
- Pratama, G. Y. (no date) 'Suradi, and Aminah.(2016).“Perlindungan Hukum Terhadap Data Pribadi Pengguna Jasa Transportasi Online Dari Tindakan Penyalahgunaan Pihak Penyedia Jasa Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan pelanggan”’, *Diponegoro Law Journal*, 5(3).
- Pratama, G. Y. and Suradi, A. (2016) 'Perlindungan Hukum Terhadap Data Pribadi Pengguna Jasa Transportasi Online Dari Tindakan Penyalahgunaan Pihak Penyedia Jasa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen', *Diponegoro Law Journal*. Program Studi S1 Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Diponegoro, 5(3), pp. 1–19.
- Rizal, M. S. (2019) 'Perbandingan Perlindungan Data Pribadi Indonesia dan Malaysia', *Jurnal Cakrawala Hukum*, 10(2), pp. 218–227.
- Situmeang, S. M. T. (2021) 'Penyalahgunaan Data Pribadi Sebagai Bentuk Kejahatan Sempurna Dalam Perspektif Hukum Siber', *Sasi*, 27(1), pp. 38–52.
- Yuniarti, S. (2019) 'Perlindungan hukum data pribadi di Indonesia', *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 1(1), pp. 147–154.
- Zamrud, W. O. and Syarifuddin, M. (2022) 'Perlindungan Hukum Terhadap Data Pribadi Konsumen Pengguna Jasa Ojek Online', *Jurnal Ilmu Hukum Kanturuna Wolio*, pp. 157–171.